

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki peranan penting untuk mengeluarkan aturan-aturan dan inovasi kearah yang lebih baik dibidang kesehatan sebagai tugas pemerintahan untuk kepentingan masyarakat umum. Untuk memenuhi hal tersebut tentu dinas kesehatan kota bandung harus memiliki atau meningkatkan kinerja didalamnya.

Dilihat dari penambahan jumlah pekerja dan akan masuknya fungsi bangunan PMI sebagai bangunan publik tentu misi misi pemerintah tersebut akan terhambat dengan fasilitas dan bangunan yang kurang memadai untuk kedua fungsi tersebut. Perencanaan gedung perkantoran ini dibuat karena perkembangan atau bertambahnya jumlah pekerja dinas kesehatan dan akan masuknya fungsi bangunan publik yaitu PMI sehingga bangunan yang ditempati sekarang sudah tidak bisa menampung kegiatan didalamnya dengan optimal. Maka langkah redesain kantor Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung dengan penerapan konsep Arsitektur Minimalis pendekatan efisiensi dan penggunaan lahan bisa menjadi suatu solusi untuk permasalahan saat ini.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Padatnya jumlah penduduk yang ada di kota Bandung sangat berkaitan dengan kualitas kesehatan masyarakatnya, sehingga dibutuhkan fasilitas berupa Kantor Dinas Kesehatan dan PMI yang memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat kota Bandung. Untuk memberikan kesan sederhana dan simple, desain kantor ini menggunakan konsep arsitektur minimalis yang diterapkan pada eksterior dan interior kantor dinas.

1.1.3 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Bangunan kantor pemerintah yang berlokasi di Jl. Supratman No. 34 Bandung ini merupakan jalan arteri primer nasional yang dilalui oleh penduduk dalam kota maupun luar kota. Bangunan ini dekat dengan kantor gubernur serta beberapa hotel yang menjadikan lokasi tersebut mudah diakses oleh tamu yang berasal dari luar kota. Kawasan tersebut juga merupakan kedalaman kawasan bersejarah

1.2 Judul Proyek

Proyek kantor yang dirancang memiliki judul “*Re-design* Kantor Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung dengan Penerapan Konsep Arsitektur Minimalis” yang terbagi menjadi 10 kelompok kata yang memiliki arti sebagai berikut:

- a) **redesign**/merupakan terdiri dari dua kata yaitu re- dan design yang dalam bahasa Inggris berarti mengulang atau melakukan tahapan desain.
- b) **Kantor** adalah tempat orang bekerja dan menyelesaikan berbagai hal.
- c) **Dinas Kesehatan** adalah unsur pelaksana Pemerintah Kota dalam bidang kesehatan yang dipimpin oleh seorang kepala dinas.
- d) **Dan** adalah kata penghubung.
- e) **PMI** adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan.
- f) **Kota Bandung** adalah kota yang berada di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Daerah.

- g) **Dengan** adalah suatu kata hubung yang menghubungkan satu kata dengan kata yang lain.
- h) **Penerapan** adalah teori atau metode yang dilakukan terhadap sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.
- i) **Arsitektur** adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan.
- j) **Minimalis** adalah berkenaan dengan penggunaan unsur-unsur yang sederhana dan efisien dan efektif untuk memberi kesan yang terbaik.

1.3 Tema Perancangan

1.3.1 Prinsip Dasar Arsitektur Minimalis

a) Bukaan pada Ruang

Bukaan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan keinginan menyatukan alam (ruang luar) dengan ruang dalam bangunan. Bertujuan untuk memasukan pencahayaan dan penghawaan alami secara optimal.

b) Cahaya dan Ruang

Cahaya merupakan unsur yang memperkuat dan menjadi penentu visual permukaan-permukaan, geometri, tekstur, hirarki, ruang yang berhubungan dengan ruang dalam pada desain arsitektur minimalis.

c) Natural View

Pusat ruangan dan orientasi merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk mendapatkan kualitas ruang dan menentukan letak bukaan. Fungsi ruang harus memiliki focus intern, misalnya bukaan pada dinding memberikan suatu kesatuan hubungan visual antara ruang dengan alam disekitarnya.

d) Pembentuk Ruang

Suatu bidang yang dikembangkan dan memiliki konsepnya masing- masing ruang memiliki tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Ciri ruangan yang paling utama adalah bentuk. Ruang menjadi wadah dari objek-objek yang ada dan dapat dirasakan secara objektif, dibatasi oleh elemen garis, bidang, dan elemen horizontal.

e) Warna

Warna adalah suatu pembentuk kualitas ruang baik ruang luar ataupun ruang dalam, warna sangat dipertimbangkan penggunaannya. Dalam Arsitektur Minimalis tidak terlalu banyak mengkomposisikan warna, biasanya hanya memiliki warna turunan putih, hitam, abu-abu, dan warna natural. Warna dari bahan bangunan (*expose*) juga dapat digunakan didalam konsep Arsitektur Minimalis.

f) Estetika

Estetika dalam Arsitektur Minimalis muncul dari sebuah kesederhanaan. Eliminasi pada ornamen-ornamen yang tidak perlu merupakan langkah untuk mencapai suatu kesederhanaan .

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Perancangan

- a) Bagaimana menerapkan konsep arsitektur minimalis kedalam rancangan sehingga sesuai dengan aturan pemerintah tentang wujud arsitektur negara
- b) Mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku.
- c) Menciptakan kenyamanan dan kesesuaian pada area sekitar site
- d) Pembagian zona privat dan public.

1.4.2 Aspek Bangunan dan Struktural

- a) Memperhatikan estetika bangunan yang menganut konsep Arsitektur Minimalis tanpa mengabaikan aspek struktural.
- b) Penggunaan material yang berwarna netral, bisa berupa expose atau material pabrikan.
- c) Desain bangunan yang mengikuti pola aktivitas dan sirkulasi pengguna.

1.4.3 Aspek Lingkungan dan Tapak

- a) Desain menyikapi permasalahan serta potensi yang ada pada site maupun lingkungan sekitar site,
- b) Menciptakan gaya dengan identitas Arsitektur Minimalis yang selaras dengan lingkungannya
- c) Mengolah lanskap di area tapak sebagai elemen pendukung bangunan.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan dari pembangunan bangunan pemerintahan Kantor Dinas Kesehatan dan Kantor PMI ini adalah :

- a) Tujuan Umum
Memberikan fasilitas untuk para pekerja pemerintahan dan membangun aset negara.
- b) Tujuan Khusus
Menciptakan ruang untuk semua aktifitas pemerintahan yang berhubungan dengan kesehatan dan menjadi icon bagi kawasan tersebut dengan konsep desain yang unik.

1.6 Metoda Perancangan

Merupakan pendekatan yang digunakan untuk penyelesaian suatu masalah perancangan Dinas Kesehatan dan PMI ini adalah:

- a) Studi Literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan kantor dan buku panduan sesuai dengan tema.
- b) Studi Lokasi
Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak
- c) Studi Banding
Studi yang dilakukan pada bangunan yang sejenis dengan masalah yang akan dipecahkan, untuk mendapatkan suatu gambaran tentang arsitektural, struktur dan fungsi hal tersebut dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang direncanakan.
- d) Wawancara
Melakukan pembicaraan atau pertanyaan dengan pihak-pihak terkait, untuk mendapatkan masukan yang berguna didalam proses perancangan

e) Studi Kasus

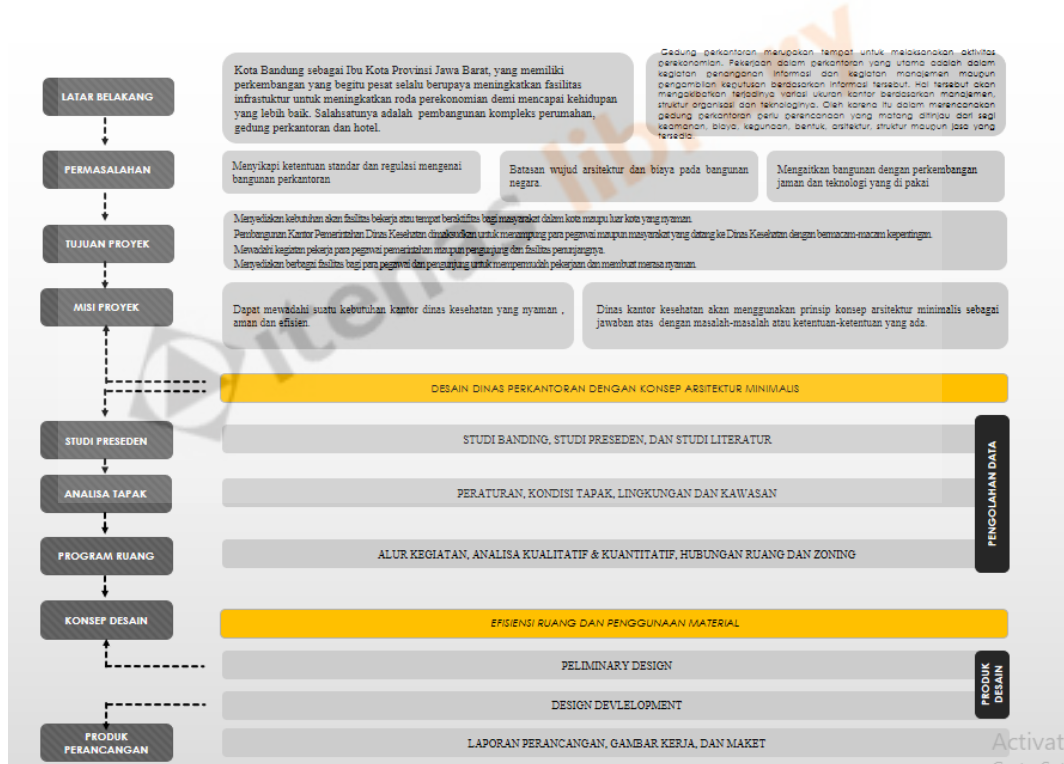
Dari studi kasus pada kantor tertentu, dapat digunakan sebagai data perancangan dimana studi kasus ini nantinya akan membandingkan dan mencari sebuah referensi tentang perancangan yang akan dilaksanakan.

f) Pengolahan dan Penyusunan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah menjadi suatu acuan untuk pengerjaan Kantor Pemerintahan di Jl. Citarum, Bandung.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran untuk perancangan Rancangan Kantor Dinas Kesehatan dan PMI di Kota Bandung dengan Penerapan Arsitektur Minimalis ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

Sumber : Dokumen Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini terbagi menjadi 5 ulasan atau bab. Masing-masing ulasan membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan kantor dinas kesehatan dan pmi, studi literatur, serta studi banding.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek kantor dinas kesehatan dan pmi berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.